



**UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Jalan Diponegoro 52 - 60  
Telp. (0298) 321212 ( Hunting)  
Fax. (0298) 321433  
E-mail: [rektor@staff.uksw.edu](mailto:rektor@staff.uksw.edu)  
Salatiga 50711 – Indonesia



**KEPUTUSAN REKTOR**

No : 122/Kep./Rek./3/2016

Tentang

**Reposisi Kelembagaan Inkubator Teknologi Bisnis  
di Lingkungan Pembantu Rektor V Universitas Kristen Satya Wacana**

**PIMPINAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA,**

- MENIMBANG** : Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan Inkubator Teknologi Bisnis di lingkungan Pembantu Rektor V UKSW, perlu Reposisi Kelembagaan Inkubator Teknologi Bisnis yang ditetapkan dengan Surat Keputusan;
- MENINGAT** : 1. Statuta UKSW Tahun 2000;  
2. SK Pembina YPTKSW No. 267/B/YSW/XI/2013 tanggal 30 November 2013 tentang pengangkatan Rektor Universitas Kristen Satya Wacana Periode 2013-2017;
- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat PR. V UKSW No. 031/PR.V/3/2016 tanggal 29 Maret 2016;  
2. Keputusan Rapat Pimpinan UKSW tanggal 29 Maret 2016;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :**

- Pertama** : **Reposisi Kelembagaan Inkubator Teknologi Bisnis di Lingkungan Pembantu Rektor V Universitas Kristen Satya Wacana** seperti terlampir dalam surat keputusan ini.
- Kedua** : Lampiran Surat Keputusan tersebut pada dictum Pertama merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
- Keempat** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Salatiga  
Pada tanggal : 31 Maret 2016.

Pimpinan  
Universitas Kristen Satya Wacana

  
Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D.  
Rektor

- Tindakan :
1. Pengurus YPTKSW
  2. Pembantu Rektor I, II, III, IV, V
  3. Kepala BP3M, Kepala BIR, Kepala BAK

## **REPOSISI KELEMBAGAAN INKUBATOR TEKNOLOGI BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

### **Latar belakang**

Hingga 2015, Inkubator Teknologi Bisnis (Intekbis) CEMSED FE UKSW merupakan unit kerja CEMSED yang dibentuk atas kerja sama CEMSED FE UKSW dengan Kanwil Koperasi dan PKM Propinsi Jawa Tengah pada tahun 1999. Orientasi pelayanan Intekbis (sesuai definisi Dirjen PPK Depkop dan PPK RI 1997/1998) adalah mengembangkan pengusaha dan calon pengusaha menjadi pengusaha yang mandiri melalui serangkaian pembinaan terpadu yang meliputi penyediaan tempat kerja/kantor, sarana perkantoran, bimbingan dan konsultasi manajemen, bantuan penelitian dan pengembangan, pelatihan (kepemimpinan, administrasi hingga aspek teknis/teknologis), bantuan permodalan dan penciptaan jaringan usaha baik lokal maupun internasional.

Bagi UKSW sebagai perguruan tinggi, Intekbis diselenggarakan untuk memenuhi kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Fungsinya adalah untuk melakukan pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan pada UKM (wirausaha yang ada) dan calon pengusaha (calon wirausaha baru). Mengingat "kehidupan" UKM meliputi berbagai sektor sehingga pembinaannya perlu ditangani secara lintas disiplin. Oleh karena itu, strategi penyelenggaraan Intekbis adalah memanfaatkan sumberdaya lintas fakultas yang tersedia di UKSW. Oleh karena itu, seharusnya status kelembagaan Intekbis berada pada aras universitas, namun karena pada saat didirikan, tidak ada komitmen Universitas untuk menanggung kebutuhan rutin Intekbis, maka kelembagaan Intekbis di"cantolkan" pada CEMSED FEB UKSW, sebagai Unit yang mengajukan proposal kerjasama dengan Kanwil Koperasi dan PKM.

Pada tahun 1999, sumberdaya yang ada di UKSW meliputi SDM (dosen dan laboran), ruang dan perlengkapannya (kelas dan kantor), fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium, bengkel). Sumber daya yang belum ada adalah fasilitas simulasi/praktek. Oleh karena itu, Kanwil Koperasi dan PKM Propinsi Jawa Tengah memberi bantuan fasilitas tempat praktek wirausaha, dengan konsep pertanian terintegrasi, meliputi peternakan, perikanan, tanaman dalam pot dan jamur yang ditempatkan di belakang Gedung G. Praktek di luar sektor pertanian-peternakan dan perikanan tersebut dikerjasamakan dengan pengusaha, dan memunculkan konsep *outwall* training di perusahaan masing-masing bagi tenant pengusaha, atau di perusahaan lain bagi tenant calon pengusaha dengan konsep magang.

Dalam dua tahun pertama (1999 – 2001) penyelenggaraan Intekbis, dilakukan investasi pada fasilitas praktek untuk menopang kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan kurikulum senilai 24 SKS atau setara dengan D1 dan disebut sebagai S0. Ketika tenant menjalankan praktek bisnis, dibangunlah Gedung G yang menimbulkan polusi suara dan udara. Akibatnya, ayam stress tidak mau bertelur dan ikan mati karena air tercemar oleh debu serta bibit jamur busuk karena medianya tercemar oleh debu bangunan. Menghadapi kondisi seperti itu, praktek kerja dihentikan sementara sampai proses pembangunan selesai. Berhubung pemberhentian praktek lebih dari satu tahun, maka tenant tidak lagi bersedia

melanjutkan. Ketika Intekbis hendak merekrut tenant baru pada tahun 2003, terhambat oleh ketiadaan dana internal, dan fasilitas praktek terbelengket. Walau demikian, layanan Intekbis tetap berjalan dengan model *outwall training*. Seiring dengan perkembangan Konsentrasi Kewirausahaan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Intekbis dijadikan wahana untuk memfasilitasi perkuliahan magang usaha.

Pada tahun 2015, Intekbis mengajukan *Program Pengembangan dan Restrukturisasi UMK dan Koperasi ke Kementerian Koperasi dan UKM*. Intekbis memperoleh bantuan program tersebut dan untuk itu, Kementerian Koperasi dan UKM melakukan asesmen lembaga. Kelembagaan Intekbis dibawah Cemsed FEB UKSW dinilai tidak sesuai/cukup untuk mewadahi penyelenggaraan kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya lintas fakultas, lebih dari itu, tidak sesuai dengan tata kelola Intekbis yang digariskan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Oleh karena itu assessor (Prof. Hadikarya) menuntut komitmen rektor untuk membenahi kelembagaan Intekbis, menyediakan fasilitas dan mendanai program-programnya. Assessor juga mengingatkan agar Intekbis dijadikan wadah untuk pendidikan vokasi, penelitian terapan dan pengabdian masyarakat.

Di lain pihak, Kementerian Ristek dan Dikti menilai UKSW layak menjadi mitra pemerintah daerah untuk menyelenggarakan *techno park*, karena memiliki Intekbis yang telah berjalan lebih dari lima tahun. Ada dua inkubator di UKSW, yaitu Intekbis Cemsed FEB dan Bistek. Kegiatan Bistek tidak kontinyu dan saat ini sedang kosong, sedangkan kegiatan Intekbis tetap berlangsung kontinyu, oleh karena itu yang memenuhi syarat untuk mendukung penyelenggaraan *techno park* adalah Intekbis Cemsed FEB, asal status kelembagaannya dikembangkan ke aras Universitas.

Menanggapi peringatan dan saran assessor dari Kementerian Koperasi dan UKM serta kebutuhan memenuhi syarat menjadi mitra pemerintah daerah untuk menyelenggarakan *techno park*, maka rencana pengembangan Intekbis ke aras universitas, akan difokuskan pada:

1. Penataan kembali kelembagaan Intekbis
2. Penyediaan fasilitas pelayanan Intekbis

### **Penataan Kelembagaan Intekbis**

Penataan Kelembagaan Intekbis UKSW mengacu disain kelembagaan sebelum 2016, ketika berada di bawah CEMSED FEB UKSW. Tujuannya adalah agar *lesson learn* dan *track record* Intekbis yang lalu tidak hilang. Pada dasarnya, Intekbis sebelum tahun 2016 juga telah diselenggarakan oleh CEMSED FEB bersama Fakultas-Fakultas lain, seperti FPB, FSM dan FTJE. Hanya saja tidak mendapat topangan fasilitas dan dana dari Universitas. Masing-masing Fakultas yang terlibat dalam pelaksanaan program, mengalokasikan sumberdayanya sedangkan biaya operasional dicari dari bantuan program pemerintah. Ke depan, Intekbis akan digeser status kelembagaannya menjadi dibawah Biro Inovasi Riset UKSW. Berikut ini sistem tata kelola kelembagaan Intekbis UKSW.

Tabel Sistem Tata Kelola Kelembagaan Intekbis

Aspek kelembagaan	Sistem tata kelola
<b>Nama</b>	Inkubator Teknologi Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, disingkat Intekbis UKSW
<b>Status</b>	Unit dibawah Biro Inovasi Riset UKSW
<b>No. Surat Keputusan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Perjanjian Kerjasama antara Kantor Wilayah Departemen koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Jawa Tengah dengan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Nomor : 1130/KWK.11/VI/1999 tanggal 7 Juni 1999.Tentang Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah melalui Program Inkubator.</li> <li>2. Surat Keputusan Pemimpin Proyek Pemberdayaan Pengusaha Kecil dan menengah Jawa Tengah Nomor : 523/KWK.11/Pry-PKM/IV/2000 tanggal 26 April 2000 tentang Penunjukan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Inkubator di Kota Salatiga.</li> <li>3. Surat Keputusan Rektor Universitas kristen Satya Wacana ..... tentang ..... (perubahan status kelembagaan Intekbis).</li> </ol>
<b>Organ</b>	Koordinator/Manajer Inkubator diangkat oleh Rektor (Struktur terlampir).
<b>Fungsi Utama</b>	Sebagai koordinator, fasilitator dan / atau penyelenggara program pengembangan bisnis.
<b>Pembiayaan</b>	Rutin: ditanggung UKSW. Mata anggaran rutin antara lain untuk (1) menggaji <i>supporting staff</i> yang menangani administrasi layanan dan fasilitas bengkel, (2) ATK, (3) komunikasi. Program: subsidi UKSW dan dicari dari proyek pemerintah, dunia usaha atau lembaga donor.
<b>Paradigma pelayanan</b>	Fasilitasi/pendampingan pengembangan bisnis melalui penguatan kewirausahaan dan introduksi – inovasi teknologi pada perusahaan yang telah berdiri dan bakal perusahaan (calon wirausaha baru).
<b>Kelompok sasaran (Input)</b>	Dampingan perusahaan yang telah berdiri dan calon wirausaha baru yang dapat berasal dari pegawai/dosen, mahasiswa, anak putus sekolah, dan masyarakat umum.
<b>Tujuan</b>	<p><b>Visi:</b> menghasilkan perusahaan pembelajar (<i>learning enterprise</i>) dan wirausaha pembelajar (<i>lerner entrepreneur</i>)</p> <p>Catatan, perusahaan pembelajar dan wirausaha pembelajar bukan dua hal yang berbeda, tetapi perusahaan pembelajar menjadi wahana bagi wirausaha pembelajar. Yang merancang dan menjalankan perusahaan pembelajar adalah wirausaha pembelajar.</p> <p><b>Misi:</b> memfasilitasi temu-kait antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dengan jalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi pelatihan, konsultasi dan pendampingan proses pembelajaran pengembangan kewirausahaan dan manajemen yang didasarkan kebutuhan pada pengusaha potensial, pengusaha pemula, dan calon pengusaha.</li> <li>b. Transformasi dan transfer teknologi dalam arti luas (<i>technoware, humanware, infoware, orgaware</i> dan <i>finaware</i>) atas dasar penelitian dan pengembangan yang dilakukan perguruan tinggi pada perusahaan yang telah berdiri dan/atau bakal perusahaan.</li> </ol> <p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi pembelajaran untuk secara terus-menerus menumbuh-kembangkan kemampuan kewirausahaan, manajemen dan teknologi di kalangan wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon wirausaha/bakal perusahaan.</li> <li>2. Memfasilitasi proses hilirisasi temuan-temuan penelitian inovatif para dosen dan mahasiswa, baik melalui penciptaan perusahaan baru maupun pengembangan perusahaan yang telah ada.</li> <li>3. Memfasilitasi proses transformasi dan transfer teknologi di kalangan dosen, laboran dan mahasiswa di perguruan tinggi dengan wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon wirausaha/bakal perusahaan.</li> <li>4. Memfasilitasi tumbuh-kembangnya perusahaan-perusahaan baru di kalangan dosen, mahasiswa, penganggur terdidik dan anak putus sekolah.</li> <li>5. Memfasilitasi pembelajaran proses menumbuh-kembangkan perusahaan berbasis teknologi yang potensial, agar mampu bersaing di pasar global.</li> <li>6. Memfasilitasi proses penciptaan dan pemeliharaan jejaring usaha yang efektif bagi wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon wirausaha/bakal perusahaan, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi.</li> </ol>

Aspek kelembagaan	Sistem tata kelola
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi dunia bisnis: menjadi perusahaan dan wirausaha pembelajar yang               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Secara terus menerus mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan dalam melihat dan berani mengambil risiko menangkap peluang untuk mengembangkan usaha yang ada dan/atau menciptakan usaha baru.</li> <li>b. Secara terus menerus mampu meningkatkan daya inovasi dan ketrampilan teknis-teknologis dalam rangka menciptakan/meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi serta menciptakan/mengembangkan jaringan bisnis.</li> <li>c. Secara terus menerus mampu meningkatkan kemampuan manajerial dalam rangka optimalisasi pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien, kemampuan menjalin dan memelihara kemitraan, kemampuan mengakses sumber modal, kemampuan mengakses dan memperluas pasar serta kemampuan menciptakan dan mengakses data bisnis.</li> <li>d. Mengembangkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan diversifikasi usaha serta menciptakan lapangan kerja.</li> </ol> </li> <li>2. Bagi masyarakat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan pola pikir baru tentang pentingnya wiraswasta dalam rangka mengantisipasi masalah pengangguran dan lapangan kerja melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan.</li> <li>b. Menciptakan kerjasama positif masyarakat dengan pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi wilayah.</li> </ol> </li> <li>3. Bagi penyelenggara               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komersialisasi/hilirisasi temuan penelitian dan pengembangan teknologi proses dan produk yang bernilai tambah tinggi.</li> <li>b. Meningkatkan kerjasama dunia usaha dan dunia ilmu/pendidikan (DuDi) dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan usaha dan pelaksanaan praktek kerja lapangan.</li> <li>c. Meningkatkan kerjasama ABG (Dunia Akademis, Dunia Bisnis dan Pemerintah) dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan usaha.</li> <li>d. Meningkatkan citra lembaga.</li> </ol> </li> <li>4. Menjadi <i>Income generating center</i> (lembaga yang dapat membiayai dirinya sendiri)</li> </ol>
Output yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya pusat pendidikan, pelatihan dan pengembangan teknologi bagi wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon pengusaha/wirausaha.</li> <li>2. Bertumbuhnya perusahaan pembelajar dan wirausaha pembelajar yang mandiri dan berdaya saing tinggi.</li> <li>3. Tercipta jaringan usaha yang luas dan mudah diakses oleh perusahaan/wirausaha.</li> <li>4. Terjadinya temu-kait antara program-program dunia pendidikan dan kegiatan-kegiatan dunia usaha atau/dan program-program pemerintah.</li> <li>5. Tersedia dan tersebar informasi pasar, informasi perkembangan teknologi dan informasi modal bagi wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon pengusaha/wirausaha.</li> </ol>
Output yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya pusat pendidikan, pelatihan dan pengembangan teknologi bagi wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon pengusaha/wirausaha.</li> <li>2. Bertumbuhnya perusahaan pembelajar dan wirausaha pembelajar yang mandiri dan berdaya saing tinggi.</li> <li>3. Tercipta jaringan usaha yang luas dan mudah diakses oleh perusahaan/wirausaha.</li> <li>4. Terjadinya temu-kait antara program-program dunia pendidikan dan kegiatan-kegiatan dunia usaha atau/dan program-program pemerintah.</li> <li>5. Tersedia dan tersebar informasi pasar, informasi perkembangan teknologi dan informasi modal bagi wirausaha/perusahaan yang telah berdiri dan calon pengusaha/wirausaha.</li> </ol>
Sistem pelayanan program	Terstruktur dan lepas atau terkait kurikulum Fakultas-Fakultas di UKSW

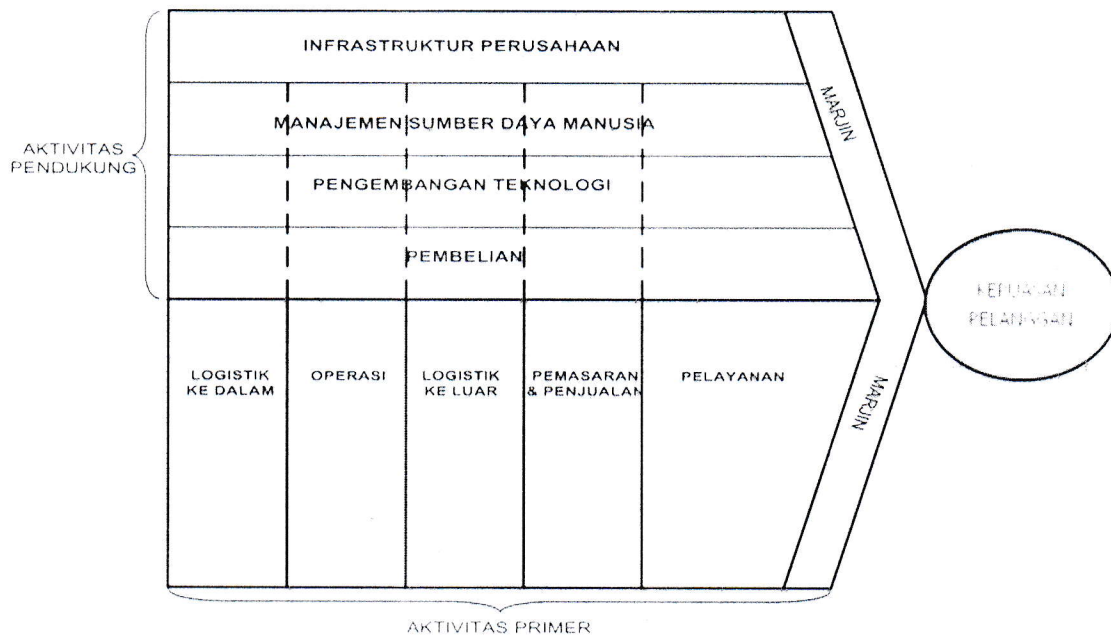
Aspek kelembagaan	Sistem tata kelola
<b>Sumberdaya (Input)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM: dosen, fasilitator non dosen dan laboran.</li> <li>2. Fasilitas ruang lengkap dengan perlengkapannya: kelas dan kantor.</li> <li>3. Fasilitas penelitian dan pengembangan: laboratorium dan bengkel simulasi/praktek bisnis untuk pertanian terpadu, pengolahan bahan pangan dan pengolahan pangan.</li> <li>4. Fasilitas praktek: <i>inwall</i> dan <i>outwall</i> di perusahaan-perusahaan mitra dan/atau dampingan.</li> </ol>
<b>Metode</b>	<p>Metode fasilitasi: <i>in wall</i> dan <i>out wall</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode fasilitasi <i>in wall</i>: dilakukan secara terstruktur atas dasar pilihan program yang disajikan di tempat yang disediakan oleh Intekbis. Program yang dilayankan meliputi program pembelajaran dengan komposisi 15% teori, 10% latihan dan 75% praktek di bengkel, dan program konsultasi dan fasilitasi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh dampingan.</li> <li>2. Metode fasilitasi <i>out wall</i>: dilakukan secara terstruktur atas dasar kebutuhan dampingan, menggunakan fasilitas dan tempat usahanya sendiri dan/atau fasilitas dan tempat usaha perusahaan mitra Intekbis.</li> </ol>

### Rencana Penyediaan Fasilitas: Bengkel Simulasi/Praktek Bisnis

Rencana penyediaan fasilitas difokuskan pada fasilitas yang tidak disediakan oleh Fakultas-Fakultas yang ada di UKSW, yaitu bengkel simulasi/praktek bisnis. Bengkel simulasi/praktek bisnis dirancang berdasarkan pada pendekatan dan program pelayanan Intekbis berikut. Simulasi/praktek bisnis dirancang dengan pendekatan rantai nilai, baik di aras mikro maupun meso. Pendekatan ini digunakan untuk memudahkan dalam menentukan area yang menjadi fokus pembelajaran atau intervensi dan untuk menentukan sasaran pendampingan yang tepat dan untuk menentukan fasilitas yang dibutuhkan.

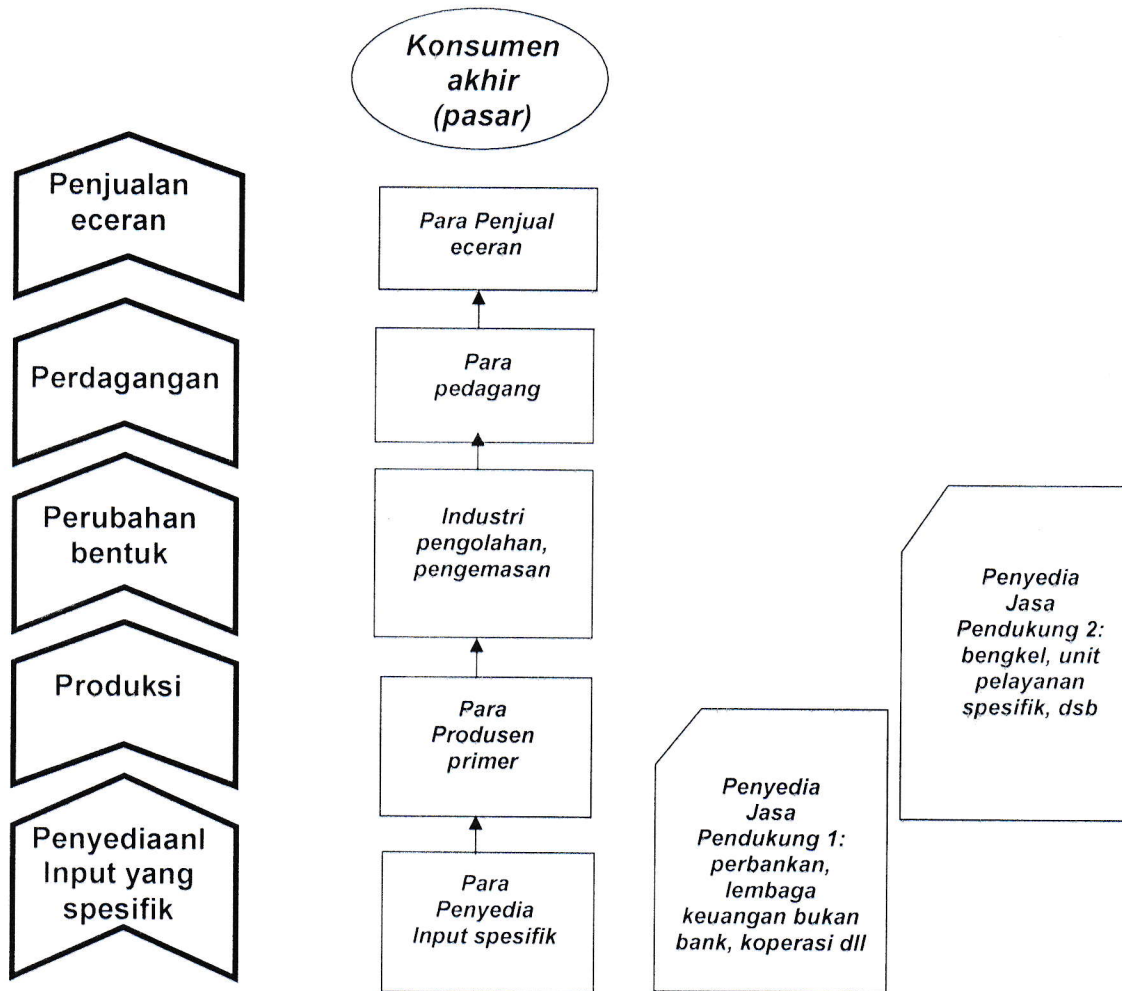
Tujuan diselenggarakannya simulasi/praktek bisnis adalah untuk menyampaikan muatan afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran dari pengalaman menjalankan bisnis secara nyata maupun maya. Model simulasi/praktek bisnis secara nyata dapat berbentuk proyek percobaan/*piloting*, miniatur, atau permainan peran (*role play*) dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pembelajar. Sedangkan simulasi/praktek bisnis secara maya merupakan sebuah sistem permainan aktivitas bisnis yang diprogram untuk dijalankan oleh komputer dan operator bertugas memikirkan strategi untuk memberi input pada program tersebut.

Aktivitas bisnis pada rantai nilai aras mikro dikendalikan oleh individu perusahaan sebagaimana digambarkan oleh Porter (1985) sebagai berikut (gambar 1). Dalam pendekatan ini, maka sasaran layanan Intekbis adalah individu perusahaan atau bakal perusahaan/calon wirausaha.



Gambar 1. Rantai nilai aktivitas bisnis aras mikro  
(Sumber: porter, 1985)

Sedangkan aktivitas bisnis dalam rantai nilai aras meso adalah sebagai berikut (Springer-Heinze, 2008). Pada aras meso, entitas rantai nilai dibatasi sub-sektor atau komoditas, misalnya jagung, pakaian, furnitur, minyak atsiri, jasa pariwisata dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas bisnis dikerjakan oleh pelaku-pelaku pasar, sesuai dengan posisi perannya masing-masing, sehingga yang menjadi dampingan Intekbis adalah kelompok perusahaan. Pendekatan rantai nilai aras meso penting untuk (1) proses pembelajaran secara kolektif sehingga lebih efisien, (2) mengembangkan modal sosial melalui kolaborasi dalam rangka menciptakan *collective bargaining* diantara para pelaku yang saling bersaing, (3) mendorong terjadinya *proses upgrading rantai nilai* yang mengarah pada terjadinya redistribusi pendapatan yang lebih banyak pada kelompok miskin (dijadikan instrumen pengentasan kemiskinan) dan (4) untuk mengembangkan ekonomi daerah dengan jalan mengkombinasikannya dengan pendekatan klaster.



Gambar 1. Rantai nilai aktivitas bisnis aras meso  
 (Sumber: Springer Heinze, 2008)

Bengkel simulasi/praktek bisnis merupakan fasilitas (infra struktur) yang disediakan untuk menyelenggarakan aktivitas bisnis primer maupun sekunder secara nyata maupun maya. Fasilitas untuk menyelenggarakan aktivitas bisnis secara nyata dibedakan menurut kekhasan fungsi teknis teknologis yang sifatnya multidisiplin. Sub sektor yang hingga sekarang menjadi sasaran layanan Intekbis adalah pertanian, peternakan, makanan, minuman, pakaian dan produk tekstil lainnya, kerajinan, serta perdagangan. Peralatan yang telah ada dan perlu dikembangkan adalah alat simulasi/praktek produksi makanan dan minuman, ruang-ruang simulasi/praktek penjualan (*show room*), *clearing house* dan alat permainan peran. Fasilitas-fasilitas tersebut perlu dikembangkan dan dilengkapi untuk mendukung aktivitas/fungsi pemasaran/penjualan (distribusi) dan produksi/operasi serta pelatihan dengan permainan peran dalam bisnis.

Pengembangan bengkel untuk menjalankan fungsi pemasaran, digunakan dua media, yaitu *show room* dan *clearing house* (a.l. *e-commerce*). Fungsi *show room* adalah untuk

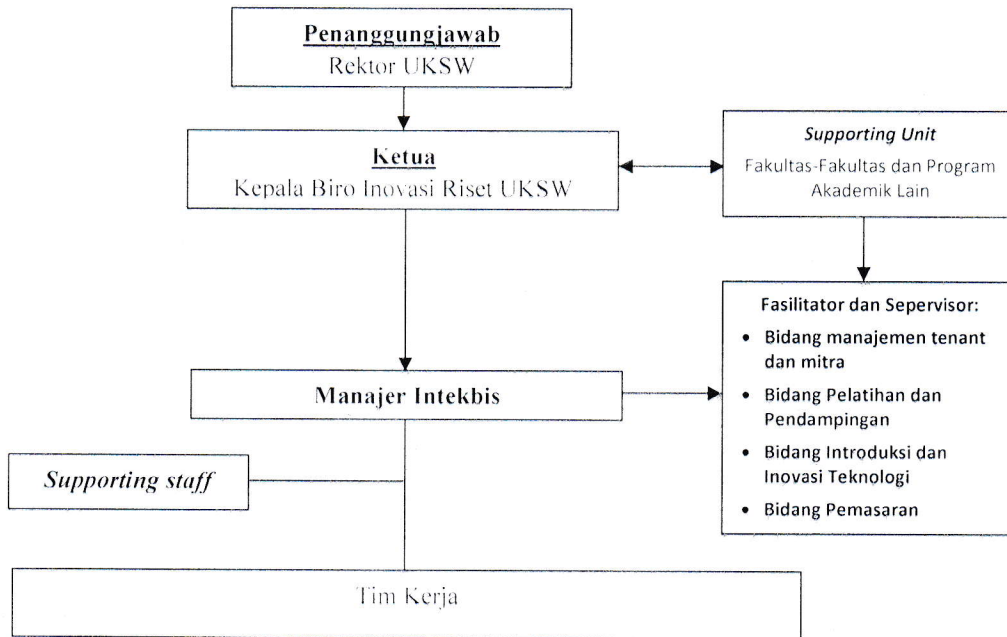
*market testing* dan promosi atas produk-produk yang telah/akan dihasilkan wirausaha/calon wirausaha. Layanan *show room* harus dilandasi desain program yang jelas, sehingga proses bisnis dan rencana pengembangan bisnis terkodifikasi dan dapat dipelajari, baik oleh pembelajar maupun orang lain.

*Clearing house* adalah suatu system yang berbasis data pelaku rantai komoditas yang berfungsi sebagai (1) pusat informasi usaha – terutama sisi *supply*, (2) mediator yang menjembatani pertemuan antara *supply* and *demand*, (3) fasilitator bagi pengusaha/calon wirausaha dalam mengakses informasi pasar dari sisi *supply* maupun *demand* untuk produk tertentu. Dinas Koperasi Jawa Tengah bekerjasama dengan CEMSED FEB UKSW telah memiliki modal utama *clearing house* berupa *data base* perusahaan di Jawa Tengah, yang dibutuhkan selanjutnya adalah perangkat kerasnya (computer dan jaringan internet), maupun sumber daya manusia yang berpengalaman dalam mengelola program mediasi pengusaha dengan lembaga pendukung dan konsumennya. Modal dasar tersebut masih perlu dikembangkan, diawali dengan menyusun system tata kelola *clearing house* itu sendiri, yang di dalamnya dapat memanfaatkan fasilitas/aplikasi teknologi informasi yang ada, seperti internet, website, milis, forum, chating, blog, dan berbagai media sosial. Mengingat bagi sebagian besar UMKM internet masih menjadi media yang mahal dalam investasi dan sebagian wirausaha masih awam terhadap teknologi tersebut, maka perlu ruang-fasilitas-tenaga khusus untuk melengkapi pelayanan *clearing house*.

Pengembangan bengkel untuk menjalankan fungsi produksi difokuskan pada pertanian terpadu (budidaya tanaman pangan, perikanan dan peternakan); pengolahan bahan pangan dan pengolahan pangan jadi. Bengkel budidaya peroduk pertanian dan perikanan selama ini menggunakan fasilitas laboratorium Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW di Jl. Kartini Salatiga. Khusus untuk Intekbis diusulkan memanfaatkan lahan di belakang Gedung "Putih" di Jl. Osamaliki, yang bangunan belakangnya dialokasikan untuk Bengkel produksi bahan pangan dan pangan jadi. Dengan demikian fasilitas primer dari bengkel simulasi/praktek bisnis Intekbis dapat terintegrasi di satu tempat.

Pada saat ini, terdapat 39 tenant yang direkrut tahun 2015 dalam program kerjasama dengan Kemenkop & UKM, yang harus dilanjutkan pelatihan dan pendampingannya oleh Intekbis. Biaya pelatihan dan pendampingan tersebut ditanggung oleh Intekbis, menggunakan dana bantuan manajemen Intekbis dari Kemenkop & UKM ditambah dengan dana Institutional Fee dan Management Fee atas proyek-proyek yang didanai oleh sponsor. *Track record* Intekbis disajikan dalam lampiran 2.

Lampiran 1: Struktur Organisasi sebelum 2016



## Lampiran 2. Track Record 5 Intekbis Cemsed FEB Tahun Terakhir

### Pendidikan - Pelatihan

1. Pelatihan penyusunan rencana bisnis (bisnis baru dan bisnis proses re-engineering) kepada tenant dan mahasiswa magang usaha di FEB UKSW, 2007 – 2011.
  - a. Kerjasama Dengan : Satgas KKMB Propinsi Jawa Tengan dan BI Semarang melaksanakan Pelatihan Kosultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) Angkatan IV –V. Waktu Pelaksanaan : 14-18 November 2005.
  - b. Kerjasama Dengan : Pemerintah Kabupaten Demak, Propinsi Jawa tengah melaksanakan Pelatihan Aparatur Pemerintah Kabupaten Demak Bagi Tenaga Pendamping Penyaluran Dana Bergulir Tahun Anggaran 2006. Pelaksanaan : 11-20 September 2006.
2. Bekerjasama dengan RNW-Belanda menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan pada Pengamen di Terminal Bawen-Kabupaten Semarang. Januari-Maret 2007.
3. Pelatihan Peningkatan Produktivitas UKM melalui Bimbingan Konsultasi, Kerjasama dengan Balai Besar Peningkatan Produktivitas – Depnakertrans RI, Desember 2008.
4. Fasilitasi Pengembangan Inkubator Teknologi dan Bisnis, Bagi Pengusaha Tahu dan Tempe binaan Dinas Koperasi, Pasar dan UKM kota Salatiga, Juni - Juli 2009.
5. Pelatihan Diversifikasi Produk Susu Bagi Kelompok Peternak Di Kabupaten semarang Dalam Rangka Program Fasilitasi Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Daerah. November – Desember 2009.
6. Training Of *Valuelinks* For MSME Promotion, Cemsed – Swiss Contact, Medan 5 – 9 April 2009.
7. Pelatihan Dasar Dan Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Penguatan Usaha Ekonomi Produktif yang Berbasis Pada Sumber Daya Lokal Di Desa Karanganyar, Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Bekerjasama dengan UPK PNPM Kecamatan Geyer Kab Grobogan. Periode Pelaksanaan : 21 - 23 September 2010.
8. Work Shop Pengembangan Tenaga Penyuluh lapangan Industri Kecil Menengah”. Bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah. Periode Pelaksanaan : 18 – 22 Oktober 2010
9. Pelatihan Dasar Dan Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Penguatan Usaha Ekonomi Produktif yang Berbasis Pada Sumber Daya Lokal Di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjari Kabupaten Grobogan. Bekerjasama dengan UPK PNPM Kecamatan Kedung Jati Kab Grobogan. Periode Pelaksanaan : 12 – 14 Desember 2010.
10. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga dan Local Capacity Building Usaha Kecil Pedesaan di Pondok Remaja Salib Putih, 22-24 Februari 2011. Kerjasama dengan Yayasan Kristen Trukajaya.
11. Pelatihan Bimbingan Teknis Quality Control bagi UKM, yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Pemerintah Kabupaten Boyolali pada tanggal 5 Mei 2011.
12. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Pertanian Organik yang Berorientasi Pasar di Wilayah Kabupaten Boyolali Terdampak Merapi, yang diadakan oleh Lembaga Bhakti Kemanusiaan Umat Beragama (LBKUB) pada tanggal 27 Oktober 2011.
13. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Pertanian Organik yang Berorientasi Pasar di Wilayah Kabupaten Boyolali Terdampak Merapi, yang diadakan oleh Lembaga Bhakti Kemanusiaan Umat Beragama (LBKUB) di Bungalow Tersenyum, Jl. Ki Hajar Saloka, Selo Boyolali pada tanggal 27 Oktober 2011.

14. Bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Disperindagkop & UMKM Kab. Semarang memberi pelatihan kewirausahaan, manajemen dan teknik produksi makanan yang higienis dalam rangka Bimtek Inkubator pada 20 tenant di Kab. Semarang, pada bulan Maret – September 2014.
15. Bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dan Disperindagkop & UMKM Kab. Boyolali memberi pelatihan kewirausahaan, manajemen dan teknik finishing mebel kayu dalam rangka Bimtek Inkubator pada 20 tenant di Kab. Boyolali, pada bulan Maret – September 2015.
16. Bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM melakukan Pengembangan Usaha Produktif melalui Sistem Inkubator Teknologi Bisnis pada 39 tenant di Kota Salatiga dan sekitarnya, pada bulan Mei – Desember 2015.
17. Pelatihan *ValueLinks* pada Stakeholders Kehutanan Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara, yang diadakan oleh "SREGIP & FORCLAIM" GIZ Indonesia, program yang diselenggarakan GIZ Indonesia, tanggal 19 – 27 Maret 2015.
18. Pelatihan *ValueLinks* pada aparat Pemerintah Timor Leste dan pada Stakeholders UKM sektor pertanian, peternakan dan kerajinan di Timor Leste, diselenggarakan oleh GIZ Timor Leste, 19 – 29 Oktober 2015.

#### **Pendampingan**

1. Sebagai pelaksana kegiatan "Pendampingan Usaha Kepada Masyarakat Penerima MAP Tahun Anggaran 2005" melalui BDS Intekbis. Asal program : Kementrian Koperasi dan UKM RI, dengan waktu pelaksanaan : Desember 2004 – Desember 2007.
2. Bekerjasama dengan Dinas Pasar dan PKL Kota Salatiga melakukan Pendampingan bantuan bergulir kepada PKL Kota Salatiga pada 3 Lokasi Pilot Project. Jangka Waktu : Januari-Desember 2005.
3. Dengan PT Greenland Agrotech Industries Jakarta menjalin kerjasama dengan ruang lingkup pembentukan jaringan distribusi produk pupuk dan stimulan sapi dengan melaksanakan demplot (demonstrasi plot). Periode waktu kerjasama : 24 Oktober 2005 – 23 Oktober 2006.
4. Kerjasama dengan Bank BNI melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan BUMN dengan ruang lingkup Pengelolaan dan Pengadministrasian Mitra Binaan. Periode waktu kerjasama : 21 Februari 2006 – 20 Februari 2008.
5. Bekerjasama dengan Kantor Bank Indonesia (KBI) Semarang melaksanakan *pembangunan rumah produksi bagi pengusaha konveksi di Desa Glodokan, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten* sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian "Kajian Dampak Gempa Bumi 27 Mei 2006 Terhadap Aktivitas Perekonomian di Kabupaten Klaten". Waktu Pelaksanaan Pembangunan : Juli - Agustus 2006.
6. Bekerjasama dengan Bank Mandiri melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan BUMN dengan ruang lingkup Pengelolaan dan Pengadministrasian Mitra Binaan. Periode waktu kerjasama : September 2007 – Sekarang.
7. Bekerjasama dengan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Melakukan Fasilitasi Monitoring Dan Evaluasi Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Di Provinsi Jawa Tengah. Periode waktu kerjasama : Maret 2009 – Desember 2009.
8. Bekerjasama dengan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Melakukan Fasilitasi Regulatory Impact Assessment (RIA) Di Provinsi Jawa Tengah. Periode waktu kerjasama : Maret 2009 – Desember 2009.

9. Bekerjasama dengan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Melakukan Fasilitasi Forum Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Di Provinsi Jawa Tengah. Periode waktu kerjasama : Maret 2009 – Desember 2009.
10. Bekerjasama dengan Biro Organisasi dan Kepegawaian Provinsi Jawa Tengah Melakukan Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah Bidang Pelayanan Publik dan Monitoring OSS Kabupaten/Kota se Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan : April – Agustus 2009.
11. Bekerjasama dengan Biro Organisasi dan Kepegawaian Provinsi Jawa Tengah Melakukan Penilaian Kinerja Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten/Kota se Jawa Tengah Tahun 2009. Waktu pelaksanaan : Juli – Agustus 2009.
12. Bekerjasama dengan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Melakukan Fasilitasi Regulatory Impact Assessment (RIA) Di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Cilacap. Waktu pelaksanaan : 22 – 26 April 2010.
13. Bekerjasama dengan Biro Organisasi dan Kepegawaian Provinsi Jawa Tengah Melakukan Penilaian Unit Pelayanan Publik di Propinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan : Maret - April 2010.
14. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah melakukan pendampingan “Pengembangan Program Pelayanan penanaman Modal kabupaten melalui One Stop Service (OSS) Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah”, Waktu pelaksanaan : Tahun 2010.
15. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat melakukan pendampingan “Pengembangan Program Pelayanan penanaman Modal kabupaten/Kota melalui One Stop Service (OSS) Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat”, Waktu pelaksanaan : Tahun 2010.
16. Pendampingan Kepada Paguyuban Pengusaha Makanan di Kota Salatiga. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendampingan pembentukan koperasi yang didirikan anggota paguyuban Pengusaha Makanan di Kota Salatiga. Waktu Kegiatan : Tahun 2011
17. Bekerjasama dengan Yayasan Trukajaya melakukan pendampingan kepada UKM binaan dibidang pengembangan usaha. Waktu Kegiatan : Tahun 2011
18. Pendampingan Kepada Sentra Peternak Susu, di Desa Tajuk dan Desa Sumogawe, Kec. Getasan, Kab Semarang. Pendampingan yang diberikan antara lain pemasaran produk turunan susu (Sabun susu, krupuk susu, dodol susu). Selain itu, pendampingan juga dilakukan untuk penguatan kelembagaan kelompok. Waktu pelaksanaan : Tahun 2011.
19. Penyusunan Pedoman dan Tata cara Permohonan Penanaman Modal di Badan Penanaman Modal Jawa Tengah, 2013.
20. Bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah Disperindagkop & UMKM Kab. Semarang melakukan Bimtek Inkubator pada 20 tenant di Kab. Semarang, pada bulan Maret – September 2014.
21. Bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah dan Disperindagkop & UMKM Kab. Boyolali melakukan Bimtek Inkubator pada 20 tenant di Kab. Boyolali, pada bulan Maret – September 2015.
22. Bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM melakukan Pengembangan Usaha Produktif melalui Sistem Inkubator Teknologi Bisnis pada 39 tenant di Kota Salatiga dan sekitarnya, pada bulan Mei – Desember 2015.